

Penerapan Pembelajaran Kreativitas Pola Lantai Pada Seni Tari untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyusun Pola Lantai di Kelas V

Vianes Muliza Putri¹, Selfi Rahmi Andini², Desyandri³, Farida Mayar⁴
¹²³⁴Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail: vianesmulizap@gmail.com¹, selfirahmiandini1077@gmail.com²,
desyandri@fip.unp.ac.id³, mayarfarida@gmail.com⁴

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya pengetahuan siswa mengenai kreativitas pola lantai dalam pembelajaran seni tari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya kreatifitas pola lantai pada seni tari pada siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Birugo Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 04 Birugo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni Observasi, Wawancara serta Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan kreativitas pola lantai pada siswa kelas V sudah baik. Hal ini direalisasikan ketika siswa dalam menari dapat menyusun pola lantai dengan baik.

Kata kunci: *Seni, Tari, Pola Lantai*

Abstract

This research is motivated by the low knowledge of students about the creativity of floor patterns in the learning of dance. This activity aims to improve knowledge and skills, especially the creativity of floor patterns in dance in class V students. The research method used in this study is a qualitative approach, namely research that is qualitative in nature. descriptive. This research was conducted at SDN 04 Birugo. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 04 Birugo. The data collection techniques used are Observation, Interview and Documentation. The results of this study are the application of floor pattern creativity to fifth grade students is good. This is realized when students in dancing can arrange floor patterns well.

Keywords : Art, Dance, Floor Pattern

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran Seni Budaya lebih terfokus kepada kreativitas dari siswa. Pembelajaran bukan hanya kegiatan transformasi pengetahuan seni budaya saja, namun juga perlu diiringi dengan

mengembangkan sikap yaitu secara aktif, Praktis dan kreatif hingga bisa menimbulkan proses berfikir kritis siswa, dan siswa dapat menghargai karya seni budaya yang ada (Riyanti,2002). Sekolah adalah sebuah tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat terjadinya perubahan serta pembaharuan. Hal yang biasa disampaikan di sekolah yaitu terdiri atas kumpulan kurikulum yang berisikan kemampuan akademik yang disepakati untuk diajarkan di sekolah oleh pihak sekolah tersebut (Desyandri, 2015)

Kegiatan pembelajaran pada tiap mata pelajaran dapat memperkirakan bagaimana nanti siswa akan memahami materi ajar yang dipaparkan oleh guru. Hal ini tentu berkaitan dengan peran dari guru ketika mengajar. Hal ini berlaku juga pada mata pelajaran seni tari, yaitu pelajaran seni tari yang menjadi intrakurikuler yaitu SBdP. Pada sekolah dasar pembelajaran seni tari masuk dalam pembelajaran SBdP yang tergabung dalam Tema. Seni tari adalah salah satu cabang seni yang dapat dipelajari siswa dalam intrakurikuler. Seni tari adalah pembelajaran wajib yang dipelajari siswa. Pada jenjang SD biasanya jenis tari yang diajarkan yakni tari tradisional dan tari kreasi baru. Guru dalam mengajar seni tari tentu harus menyesuaikan dengan kelas yang diajar(Poopy, 2017).

Pendidikan seni adalah mata pelajaran di sekolah dasar yang memiliki aspek yang hendaknya diperhatikan yaitu agar mengarahkan siswa menjadi manusia yang memiliki kualitas, berbudi luhur serta memiliki sikap takwa pada Tuhan yang Maha Esa. Pada pembelajaran seni yang terkhusus pada kualitas keterampilan menari atau mengajar tari bertujuan untuk memancing daya imajinasi , kreatif serta inovasi yang ideal bagi siswa untuk berfikir serta membentuk siswa tersebut memiliki emosi, imajinasi dan kreatifitas yang baik. Seni tari ini merupakan sebuah ekspresi ungkapan yang diperlihatkan dengan gerakan yang indah yang terdapat pada kehidupan sehari – hari. Ekpresi disini adalah bentuk penghayatan dan penjiwaan yang dilakukan oleh penari tersebut yaitu ada ekspresi sedih, semangat , gembira sesuai dengan yang ditarikan.Nilai kompetensi pada tari ini adalah dapat mengembangkan serta memupuk ide kreatif yang ada dari siswa dengan gerakan, Tari merupakan seni yang kaitannya dengan gerak manusia. Tubuh merupakan alah utama dan gerak tubuh adalah media yang digunakan untuk mengekspresikan tari adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisah (Yulianti,2009)

Hal yang dilakukan guru peningkatan kualitas pembelajaran seni tari yaitu guru harus ditingkatkan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan perubahan IPTEKS (Ilmu pengetahuan teknologi dan seni) yang selalu mengalami perkembangan yang cepat. Hal yang dilakukan agar dapat mengatasi kondisi tersebut yaitu guru yang pandai saat melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran, sebagai wujud dari kompetensi menjadi guru yang professional. Cara meningkatkan kemampuan guru pada pembelajaran SBdP, Guru hendaknya memahami materi yang akan diajar lalu mengajarkan pada siswa dengan memilih terlebih dahulu pendekatan serta metode pembelajaran yang sesuai. Guru hendaknya melakukan penguatan materi dengan dalam melalui menguasai keterampilan dalam materi tersebut. Jika hal tersebut telah dilakukan maka kendala guru pada pembelajaran kurikulum 2013 dapat diatasi. Guru sulit mengenali kreatifitas dalam mengajar dan menyusun pola lantai pada seni tari

.Hendaknya hal tersebut diatasi dengan guru yang terlebih dahulu memahami materi pola lantai , mencari media pembelajaran serta menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang akan dilakukan(Irawan, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di Kelas V SD Negeri 04 Birugo. Pada kegiatan pembelajaran dilaksanakan peneliti melihat guru ketika memaparkan materi ajar, terdapat penyebab masalah yang peneliti dapatkan dilihat dari segi guru ketika pembelajaran berlangsung salah satunya adalah pembelajaran Seni Tari. Guru terlalu fokus pada teori di buku,belum mengembangkannya menjadi praktik kesenian yang baik dan benar. Permasalahan yang timbul dari siswa kelas V ,yakni : Pada kegiatan pembelajaran tari kemampuan siswa pada kegiatan menyusun pola lantai dalam taru masih rendah, siswa masih bergantung pada guru saat kegiatan dan siswa kelihatan masih bingung dalam penentuan letak pola lantai yang tepat. Siswa hanya mendengarkan materi pola lantai tari dan tari kreatif dari guru serta menirukannya , tanpa ada kesempatan untuk merubah atau memaparkan kreativitasnya dalam melakukan tari tersebut. Hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada yakni memberikan tindakan dalam kegiatan pembelajaran tari. Penelitian ini memilihi tujuan agar meningkatnya pengetahuan serta keterampilan dalam menyusun pola lantai dalam seni tari di kelas V sekolah dasar .

METODE

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif diantaranya adalah angket (questionnaire), wawancara (interview), pengamatan (observation), dan dokumentasi (documentation)(Arikunto,2007). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melaksanakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni tari di SD memiliki fungsi untuk proses tumbuh dan kembang siswa menjadi lebih baik, memberik perkembangan estetik, serta dapat memberikan bantuan dalam penyempurnaan kehidupan. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran seni tari di SD bukan latihan untuk membuat siswa SD tersebut menjadi penari yang terkenal. Meskipun di antara siswa tersebut mempunyai bakau untuk menjadi penari yang baik tapi itu bukanlah tujuan utamanya. Bakat tentunta harus dilatih atau dilihat sedini mungkin, maka dari itu hendaknya dikaji dahulu fungsi dari pembelajaran seni tari ini di SD,yaitu : Membantu siswa bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan adalah kegiatan lanjut yang berisi pekembangan serta sikap cakap serta potensi dari siswa. Pengalaman dalam menari membuat kesempatan pada berlangsungnya proses tersebut. Seni juga dapat membuat peningkatan pertumbuhan fisik, mentar serta melatih kemampuan kreatif siswa (Zora ,2008).

Imajinasi kreatif merupakan hal yang penting bagi siswa SD. Maka dari itu, kegiatan untuk mengembangkan tingkat kreatif siswa adalah hal yang baik. Pada materi seni tari menjadi penting karena seni tari memberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan kreatifitas tersebut (Zora Iriani 2008). Kegiatan berfikir kreatif siswa dapat dilihat ketika siswa bisa melakukan tindakan secara kreatif dan tepat dalam mengambil keputusan baik itu sederhana maupun tidak (Farida, 2022). Contoh sikap anak yang kreatif dapat dijabarkan : mempunyai minat , adanya sikap gemar dan suka dengan hal yang kreatif, sanggup dalam mengambil sebuah resiko, inovatif dalam bertindak dan berani berbeda, menonjol, memiliki pendirian yang baik serta keyakinan , adanya sikap ingin tahu yang tinggi , mandiri saat mengutarakan pendapatnya serta menyibukkan diri dengan kegiatan positif serta yakin pada pendiriannya, percaya diri (Munandar, 1999)

Teori ini menegaskan bahwa siswa yang kreatif mempunyai minat serta bakat yang luas, terlihat dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran seni tari. Contoh mandiri dalam menciptakan gerakan tari, menentukan pola lantai yang akan dilakukan pada seni tari, ulet dalam menentukan tari, yakin pada diri sendiri atau selalu memiliki sikap percaya diri (Fetri, 2019). Berdasarkan data penelitian dan hasil observasi yang peneliti dapatkan yaitu sebelum memulai pembelajaran guru sudah menyiapkan RPP mengenai menentukan pola lantai pada pembelajaran seni tari. Guru awalnya menjeaskan tentang pola lantai pada seni tari melalui buku panduan yang ada. Selanjutnya guru memakaimedia berupa LCD proyektor agar dapat menampilkan tayangan tentang cara menentukan pola lantai. Setelah siswa mengamati video tersebut guru kembali memberi penguatan tentang pembagian pola lantai. Lalu, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan meminta mereka untuk menentukan sebuah tari kreatif dan menyusun pola lantai yang sesuai pada tari tersebut.

Dengan pembelajaran seni tari dengan siswa membuat tari kreatif yakni tari yang dipikirkan oleh peserta didik itu secara berkelompok dari berbagai pemikiran. Pada kegiatan tersebut siswa memaparkan ide kreatif yang ada secara berkelompok tanpa bergantung pada guru ketika praktik pembelajaran serta lebih mampu untuk menjalin kerjasama dengan kelompok. Tari kreatif ini berguna untuk mengasah pola fikir siswa. Salah satu kelebihan dari tari kreatif ini adalah meningkatkan perkembangan serta pertumbuhan dari siswa ini yang mencakup aspek fisik, kecerdasan, emosi dan tingkat kreativitas siswa. Kegiatan pembelajaran ini telah dilakukan dengan baik sehingga dapat memberikan sarana bagi peningkatan kualitas guru pada pembelajaran seni tari. Siswa telah dapat melaksanakan kegiatan belajar kelompok dengan membuat tari kreasi siswa bersama kelompoknya dan menentukan perubahan pola lantai yang akan mereka lakukan ketika menari. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu evaluasi proses.

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakanakan saat kegiatan belajar sedang berlangsung. Hal yang dilihat pada evaluasi proses adalah bagaimana apresiasi siswa terhadap seni tari dan kemampuan siswa dalam membuat pola lantai dalam sebuah tari kreasi. Disini guru melihat siswa mana yang aktif dalam melakukan kegiatan menari dan ikut dalam memikirkan pola lantai yang akan digunakan oleh

kelompoknya. Dengan adanya evaluasi guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak karena tujuan pembelajaran itu sasaran utama dari berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut Suyono & Hariyanto (2015) tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar yang memaparkan siswa tersebut telah mengerjakan tugas dengan baik yang mencakup keterampilan, pengetahuan serta sikap yang baik yang hendaknya dicapai oleh siswa. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan guru dengan melakukan pengamatan saat siswa sedang berdiskusi dan mencatat hasil dari pengamatan tersebut pada sebuah kertas penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hal yang ditemui ketika penelitian dan pembahasan dalam sebelumnya bahwa pembelajaran seni tari di SD Negeri 04 Birugo pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pertama, Guru telah mempersiapkan RPP tentang pola lantai pada seni tari dan media dengan baik. Kedua, Proses pembelajaran pola lantai pada seni tari sudah berlangsung dengan baik dan ketiga, evaluasi yang dilakukan guru yaitu evaluasi proses sudah berjalan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Apta.
- Desyandri, Achmad Dardiri, Kun Setyaning Astuti. 2015. "Nilai-Nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik)." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3(2):126–41.
- Farida Mayar, Rini Aulia Fitri, Yosi Isratati, Netriwinda, Rupnidah. 2022. "Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):357–63.
- Fetri Dini Hariani, Syarip Hidayat, and Rosarina Giyartini. 2019. "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1):246–56.
- Irawan, Dedy, and Okto Wijayanti. 2019. "Penguatan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sbdp Materi 'Kreatifitas Pola Lantai Kelompok Pada Tari Bungong Jeumpa' (Studi Pelatihan Pada Guru Mi Muhammadiyah Gumiwang)." *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)* 27–35.
- Munandar. 1999. *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poppy Indriyanti & Dyan Indah. 2017. "Eksplorasi Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Di SD Taman Muda Ibu Parawiyatan Yogyakarta." *Journal LP3M* 3(1):47–61.
- Riyanti. 2002. *Kurikulum Lintas Bidang Studi*. Grasindo. Jakarta.
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Tari*. Bandung: Cipta Dea Pustaka.

Zora Iriani. 2008. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahasa Dan Seni* 9(2):143–48.